

PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI DAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KAWASAN KONSERVASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Dedi Syafikri¹, Siti Nurwahidah², Neri Kautsari^{3*}

¹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Samawa. Jln by pass Sering, Sumbawa, NTB

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samawa. Jln by pass Sering, Sumbawa, NTB

³Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Samawa. Jln by pass Sering, Sumbawa, NTB

Email : nerikautsari040185@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan utama yang terjadi di Desa Labuhan Bajo yang wilayah perairannya masuk ke dalam kawasan konservasi perairan (KKP) gugusan Pulau Kramat, Bedil dan Temudong ialah tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap kegiatan penangkapan ikan. Pelarangan penangkapan ikan di sebagian zona konservasi menyebabkan berkurangnya luasan daerah tangkapan sehingga berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat. Keadaan tersebut menyebabkan sebagian masyarakat memiliki persepsi yang kurang baik terhadap kegiatan konservasi perairan. Salah satu potensi perairan yang berada di dalam kawasan konservasi dan belum dimanfaatkan yaitu potensi zona perikanan berkelanjutan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih dan mendampingi masyarakat dalam mengintegrasikan usaha budidaya rumput laut dengan ekowisata bahari di zona perikanan berkelanjutan sehingga dapat menjadi mata pencaharian alternatif bagi masyarakat sekitar. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini ialah : tersedianya mata pencaharian alternatif bagi masyarakat di kawasan konservasi berbasis integrasi budidaya rumput laut dan ekowisata bahari; peningkatan pendapatan masyarakat dan terbangunnya persepsi yang baik terhadap kegiatan konservasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini ialah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. tentang pengembangan ekowisata bahari dan budidaya rumput laut di zona perikanan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini adalah berkembangnya ekowisata bahari di kawasan konservasi perairan Kramat, Bedil dan Temudong yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah pengunjung (wisatawan), tersedianya mata pencaharian alternatif masyarakat melalui penyewaan perahu dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya dan pengolahan rumput laut.

Kata Kunci: ekowisata, bahari, Labuhan Bajo, rumput laut

ABSTRACT

The main problem occurred in Labuhan Bajo village with its water territorial included in marine conservation area (KKP) of Kramat, Bedil and Temudong Island is a high dependence on fishing activities. Prohibition of fishing in some conservation zones has limited society fishing area. Consequently, it decreases society income. This situation causes some people to have some bad perceptions about marine conservation activities. Actually, there is one marine potential within conservation area and it has not been utilized well, namely potential for sustainable fishing zone. Therefore, this community service program aims to train and assist the community in integrating seaweed cultivation with marine ecotourism in the sustainable fishing zone in order to make an alternative livelihood for surrounding communities. The targets to be achieved in this program are: providing an alternative livelihood for community in the conservation area based on integration of seaweed cultivation and marine ecotourism; increasing community income and building good perception about conservation activities. The methods used in this community service program are counseling, training and mentoring about development of marine ecotourism and seaweed cultivation in sustainable fishing zone. The result of this program is development of marine ecotourism in marine conservation area of Kramat, Bedil and Temudong proven by the increase of visitor number (tourists), the availability of alternative livelihoods through boat rentals and the improvement of community knowledge and skill in farming and processing of seaweed.

Key words : ecotorisme, conservation, marine, Labuhan Bajo, Seaweed

1. PENDAHULUAN

Desa Labuhan Bajo yang terletak di Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa merupakan desa pesisir yang wilayah perairannya masuk ke dalam Kawasan Konservasi Laut (KKP) gugusan Pulau Kramat, Bedil dan Temudong (KBT). KKP tersebut dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa dengan tujuan mewujudkan sumberdaya ikan dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam mencapai tujuannya, KKP KBT dibagi ke dalam tiga zona pengelolaan yaitu zona inti (100 Ha), zona pemanfaatan terbatas (650 Ha) dan zona perikanan berkelanjutan (1.250 Ha) (DKP Kab Sumbawa 2014). Zonasi tersebut menyebabkan adanya aturan dan kebijakan baru yang diterapkan kepada masyarakat di sekitar kawasan konservasi. Salah satu aturannya ialah pelarangan penangkapan ikan serta kegiatan eksploitasi lainnya di zona inti dan zona pemanfaatan terbatas. Hal tersebut secara langsung menyebabkan berkurangnya luasan daerah tangkapan nelayan Desa Bajo. Penurunan luasan daerah tangkapan secara tidak langsung menyebabkan jumlah tangkapan berkurang yang akhirnya mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan Desa Labuhan Bajo. Adanya dampak tersebut, membuat sebagian masyarakat memiliki persepsi yang kurang baik karena tidak memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan gambaran tersebut, terlihat bahwa masyarakat (nelayan) Desa Labuhan Bajo sebagian besar menggantungkan perekonomiannya terhadap kegiatan penangkapan ikan. Ketergantungan ini juga

tergambarkan dari perilaku atau kebiasaan nelayan Desa Labuhan Bajo yang menganggur jika sudah tiba musim angin “barat” (angin kencang). Kondisi tersebut berdampak pada kurang dan bahkan tidak adanya pendapatan (pemasukan) selama musim tersebut. Ketergantungan terhadap kegiatan menangkap ikan ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam memanfaatkan potensi sumberdaya lainnya. Selain itu, wilayah Desa Labuhan Bajo hanya terdiri dari tanah kering yang tidak bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Menurut data statistik Kab Sumbawa, luas tanah kering di Labuhan Bajo adalah 1.967 Ha (90 % dari luas wilayah).

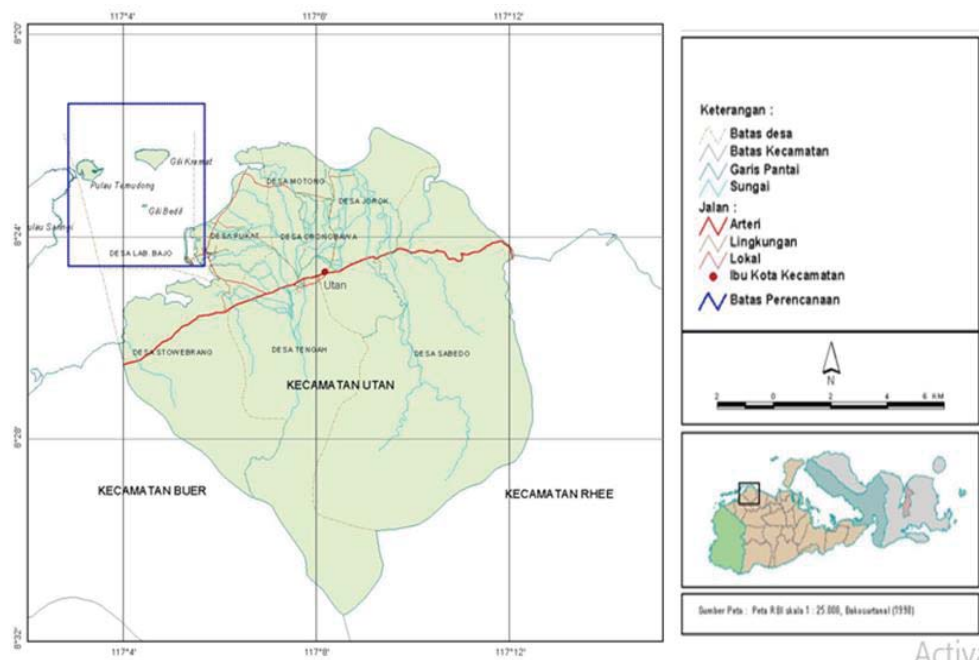
Salah satu potensi sumberdaya alam Desa Labuhan Bajo yang belum termanfaatkan oleh nelayan setempat ialah potensi perairan dan panorama alam yang indah. Potensi tersebut terdapat di zona perikanan berkelanjutan. Berdasarkan fungsi pemanfaatan yang diperbolehkan oleh Pemerintah Daerah Sumbawa, zona tersebut dapat difungsikan untuk budidaya ramah lingkungan seperti budidaya rumput laut, ekowisata serta penangkapan lestari, namun sampai saat ini zona ini hanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan memancing. Kurang termanfaatkannya zona tersebut untuk kegiatan budidaya rumput laut dan ekowisata tidak lain disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam usaha budidaya maupun pengembangan ekowisata. Padahal jika zona ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya ataupun ekowisata, maka akan menjadi mata pencaharian alternatif bagi nelayan/masyarakat Desa Labuhan Bajo.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan transfer ilmu dalam bentuk pelatihan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Transfer ilmu pada kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Program Pembedayaan Kepada Masyarakat (KKN-PPM). Tujuan dari KKN-PPM ini adalah untuk melatih dan memberdayakan masyarakat dalam hal pemanfaatan zona perikanan berkelanjutan sebagai lokasi pengembangan ekowisata bahari.

2. METODE

2.1 Waktu, Lokasi dan Kelompok Sasaran

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2018. Lokasi kegiatan yaitu di sekitaran kawasan konservasi perairan gugusan Pulau Kramat, Bedil dan Temudong (KBT) tepatnya di Desa Labuhan Bajo. Secara administratif wilayah ini masuk dalam wilayah Desa Labuhan Bajo, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa (Gambar 1). Kelompok sasaran pada penelitian ini adalah kelompok pemuda Desa Labuhan Bajo.



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

2.2 Kelompok Sasaran dan Target Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Program Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) sehingga terdapat dua kelompok sasaran yaitu mahasiswa dan kelompok masyarakat Desa Labuhan Bajo. Target kegiatan KKN-PPM ini untuk kelompok mahasiswa yaitu membentuk semangat kerjasama, meningkatkan sifat kepemimpinan, meningkatkan sifat empati dan kepedulian terhadap persoalan masyarakat serta melatih mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Target yang ingin dicapai untuk Kelompok Pemuda Desa Labuhan Bajo ialah kelompok pemuda mampu mengembangkan potensi wilayahnya melalui pengembangan ekowisata bahari dan budidaya rumput laut di zona perikanan berkelanjutan sehingga ke depannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mensukseskan program konservasi.

2.3 Metode dan Tahapan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah metode partisipasi aktif. Partisipasi aktif yang dimaksud dalam kegiatan ini ialah kelompok masyarakat sasaran berperan aktif pada seluruh tahapan kegiatan. Program ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) sosialisasi; 2) pembekalan mahasiswa; 3) penyuluhan; 4) pelatihan dan pendampingan; 5) Evaluasi. Pembekalan kepada kelompok mahasiswa diberikan dalam bentuk ceramah dan pelatihan. Pada kelompok masyarakat sasaran (kelompok pemuda) diberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang diberikan kepada kelompok masyarakat sasaran terdiri dari: 1) pelatihan pemanfaatan sampah dalam menunjang dan

mengembangkan ekowisata bahari; 2) pelatihan diving (penyelaman) bagi calon pemandu wisata; 3) pelatihan budidaya rumput laut; dan 4) pelatihan pengolahan rumput laut.

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Seminar dan Penyuluhan Pemanfaatan Zona Perikanan Berkelanjutan

Seminar dan penyuluhan dengan tema “pengembangan ekowisata bahari dan budidaya rumput laut” dilaksanakan di Aula Kantor Desa Labuhan Bajo selama satu hari. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memberikan pengetahuan secara teoritis kepada kelompok masyarakat sasaran mengenai pemanfaatan zona perikanan berkelanjutan pada kawasan konservasi perairan sebagai lokasi budidaya rumput laut dan pengembangan ekowisata bahari.

Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Desa Labuhan Bajo dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Penyampaian materi dilakukan oleh perwakilan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa dan akademisi. Materi yang disampaikan oleh pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa adalah teknik budidaya rumput laut dan kendalanya sedangkan dari pihak akademisi menyampaikan materi mengenai perlunya pengolahan sampah pada daerah wisata. Pada kegiatan ini juga diundang perwakilan dari Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata (Dispora) Kabupaten Sumbawa dan CV Hafillah, namun kedua pihak tersebut berhalangan hadir. Total peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah sebanyak 30 orang.



Gambar 2 Pembukaan Kegiatan Seminar

Pada kegiatan ini juga dilakukan diskusi dengan masyarakat sasaran. Sebagian besar kelompok masyarakat aktif dalam bertanya terutama tentang budidaya rumput laut. Kegiatan ini juga merangkul beberapa masukan dari masyarakat terhadap program KKN-PPM. Pada akhir kegiatan juga dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan masyarakat yang terkait dengan pemanfaatan kawasan konservasi, pengolahan sampah, budidaya dan pengolahan rumput laut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% kelompok masyarakat sasaran belum mengetahui cara pemanfaatan kawasan konservasi baik dalam hal pengembangan ekowisata maupun budidaya ramah lingkungan (budidaya rumput laut)

3.2 Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Ekowisata Bahari

The International Ecotourism Society (TIES) (1991) mendefinisikan ekowisata sebagai perjalanan bertanggung jawab ke daerah-daerah yang masih alami yang dapat mengkonservasi lingkungan dan memelihara kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diartikan bahwa ekowisata memiliki banyak peranan dalam kehidupan manusia baik dalam perbaikan lingkungan maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, ekowisata di lingkungan kawasan konservasi perlu dikembangkan melalui cara pelatihan dan pendampingan masyarakat yang ada di kawasan tersebut.

3.2.1 Pengembangan Ekowisata Bahari Melalui Pemanfaatan Sampah

Pelatihan dan pengembangan ekowisata bahari diawali dengan membentuk kelompok pemuda yang akan dilatih dan dijadikan sebagai pengelola ekowisata di kawasan konservasi. Kelompok pemuda yang terbentuk beranggotakan 15 orang yang berasal dari tiga dusun di Desa Labuhan Bajo. Program pengembangan ekowisata bahari ini dikombinasikan dengan program penanggulangan sampah botol plastik. Sebagai upaya menanggulangi sampah botol plastik serta agar terintegrasi dengan pengembangan ekowisata bahari, maka dalam program KKN-PPM ini, sampah botol plastik diubah menjadi sebuah karya seni yang dapat meningkatkan keindahan panorama alam kawasan konservasi KBT.

Kegiatan ini dimulai dengan pengumpulan sampah botol plastik di sekitar Desa Labuhan Bajo. Kegiatan tersebut diikuti oleh kelompok pemuda dan mahasiswa. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini untuk mengurangi jumlah sampah sehingga potensi wisata bahari dapat dikembangkan dengan baik.



Gambar 3 Pengumpulan sampah botol plastik oleh mahasiswa dan kelompok pemuda

Kegiatan selanjutnya ialah pemanfaatan sampah sebagai karya seni yang akan dipasang di Pulau Bedil (bagian kawasan KKP KBT). Karya seni yang dibuat berupa spot foto, ayunan dan pohon harapan. Total pengerjaan dari pengumpulan sampah hingga pemasangan dilakukan selama kurang satu bulan.



Gambar 4 Proses Pelatihan dan Pembuatan Karya Seni dari Sampah

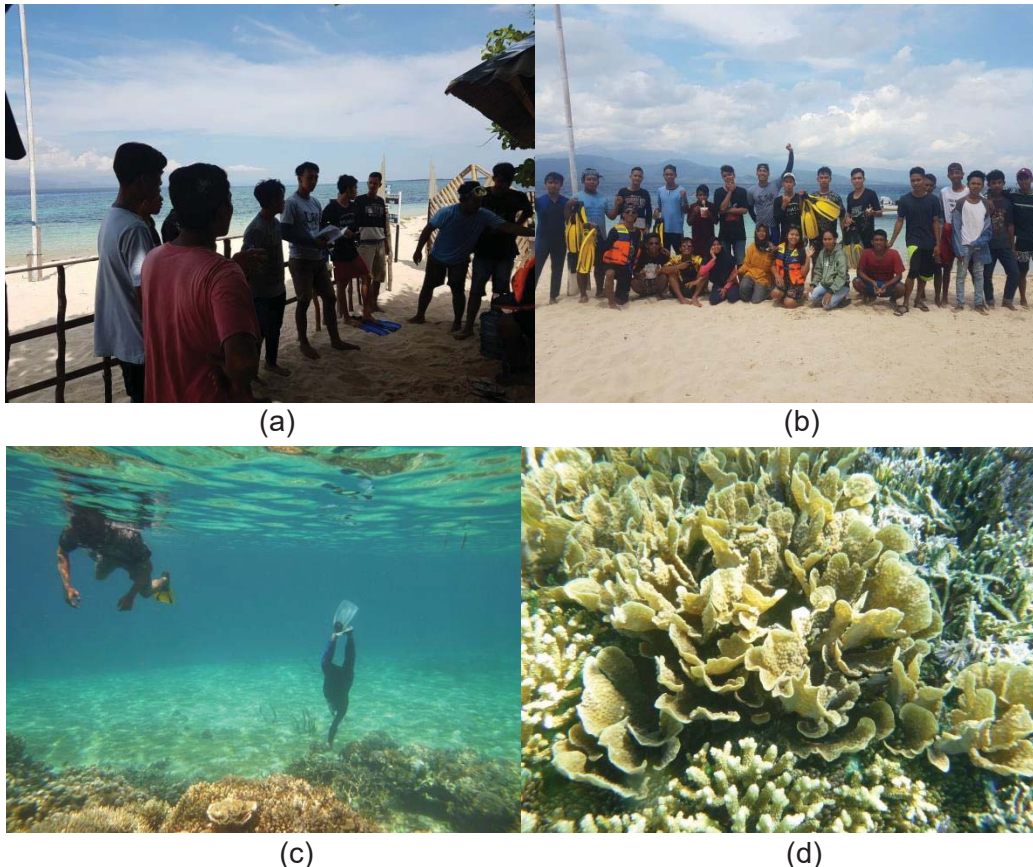
Kelompok pemuda dan mahasiswa selanjutnya memasang karya seni tersebut di kawasan zona perikanan berkelanjutan tepatnya di Pulau Bedil. Lokasi penempatan spot selfi ini ditentukan berdasarkan hasil diskusi antara mahasiswa dan kelompok pemuda Desa Labuhan Bajo serta arahan pemerintah dan masyarakat.



Gambar 5 Salah satu pemanfaatan sampah untuk ekowisata bahari

3.2.2 Pengembangan Wisata Bahari Melalui Ekowisata Diving

Kegiatan pengembangan ekowisata bahari di zona perikanan berkelanjutan dilanjutkan dengan memfokuskan kegiatan pengembangan ekowisata *diving* di zona perikanan berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan mahasiswa kepada kelompok pemuda diantaranya pelatihan pengenalan hewan bawah laut dan cara atau teknik penyelaman yang benar tanpa merusak lingkungan.



Gambar 6 Dokumentasi pelatihan diving. (a) Pengarahan secara teoritis kegiatan selam; (b) persiapan penyelaman; (c) kegiatan penyelaman; (d) salah satu bagian bawah laut zona peikanan berkelanjutan

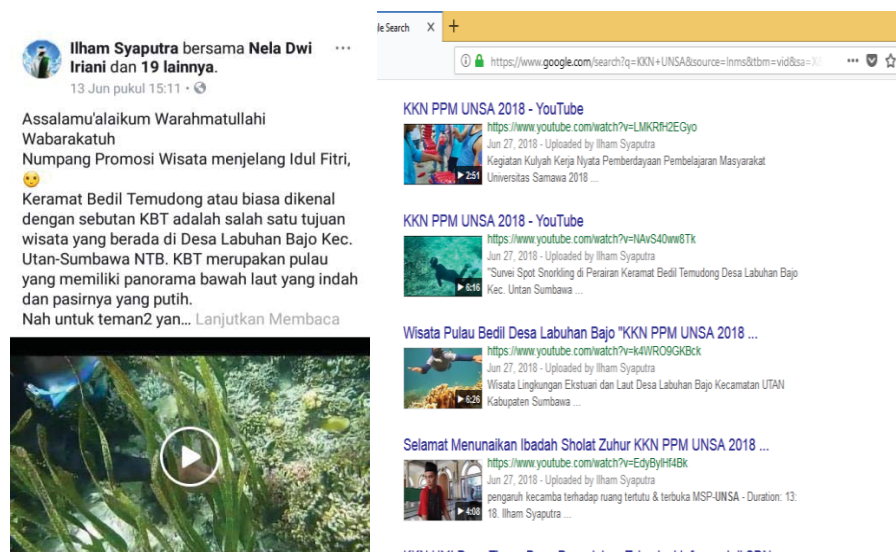
Kegiatan pengenalan bawah laut dan pelatihan penyelaman dilakukan selama kurang lebih tiga hari. Fokus pelatihan yang diberikan pada kegiatan ini ialah pelatihan menjadi pemandu snorkeling yang baik. Tujuan dari serangkaian kegiatan ini ialah agar kelompok pemuda dapat memperoleh pendapatan dari profesi menjadi pemandu snorkeling serta sebagai wadah menambah wawasan dan pengetahuannya dalam teknik *snorkeling*. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi tentang tingkat pemahaman kelompok pemuda terhadap kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kelompok pemuda berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dan dibuktikan dengan tingkat kehadirannya pada seluruh rangkaian kegiatan.

Kecerahan merupakan syarat utama yang harus dipenuhi dalam kegiatan wisata *diving*. Semakin cerah suatu perairan maka keindahan bawah laut yang dapat dinikmati wisatawan akan semakin tinggi. Kawasan wisata *diving* dengan kecerahan 80-100% adalah lokasi yang sangat sesuai untuk wisata *diving*. Kawasan terumbu karang dengan kecerahan 50-80% adalah sesuai untuk wisata *diving* sedangkan kawasan terumbu karang yang nilai kecerahannya kurang dari 20% dianggap tidak sesuai, Persentase tutupan komunitas

karang, jenis *lifeform*, dan jenis ikan karang mempunyai nilai daya tarik bagi wisatawan karena memiliki variasi morfologi dan warna yang menarik (Arifin 2008). Berdasarkan hal tersebut maka dari pemantauan dengan kelompok masyarakat, kawasan zona perikanan berkelanjutan di KBT sangat menunjang dalam pengembangan ekowisata bahari.

3.2.3 Promosi Ekowisata Bahari Melalui Media online

Sebagai upaya memperkenalkan hasil pengembangan ekowisata bahari kepada seluruh masyarakat maka dilakukan promosi ekowisata melalui beberapa strategi diantaranya pembuatan vidio, promosi melalui media sosial (facebook, instagram, whatsapp dan youtube). Pelatihan ini berlangsung hingga kurang lebih tujuh hari. Pelatihan juga dilakukan terkait dengan penetapan harga sewa perahu dan lainnya



Gambar 7 Beberapa Bentuk Promosi melalui Facebook dan Youtube

3.2.4 Evaluasi Program Pengembangan Ekowisata Bahari

Evaluasi program pengembangan ekowisata bahari dilakukan dengan melihat jumlah wisatawan yang datang ke wisata bahari KBT. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah wisatawan atau pengunjung meningkat secara drastis jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun-tahun sebelumnya, keindahan alam di kawasan ini belum diketahui oleh masyarakat banyak sehingga sangat minim pengunjungnya. Pemantauan jumlah pengunjung dilakukan melalui beberapa cara yaitu pemantauan secara langsung oleh kelompok pemuda Desa Labuhan Bajo dan pemantauan dilakukan oleh tim dan mahasiswa melalui media sosial. Salah satu hasil dokumentasi para wisatawan yang disebarakan melalui media sosial disajikan pada Gambar 8



Gambar 8 Salah satu anggota kelompok pemuda Desa Bajo yang mendampingi wisatawan mancanegara

Evaluasi tingkat manfaat ekonomi pengembangan ekowisata dilakukan dengan wawancara terhadap kelompok masyarakat sasaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelompok masyarakat sasaran merasakan manfaat ekonomi yang dirasakan setelah program berlangsung. Beberapa manfaat ekonomi yang dirasakan ialah peningkatan pendapatan kelompok melalui usaha jasa sewa perahu dan menjadi pemandu wisatawan baik lokal maupun manca Negara. Manfaat lainnya yang dirasakan adalah Desa Labuhan Bajo menjadi ramai karena pengunjung harus melalui Desa Labuhan Bajo untuk melakukan penyebrangan ke Pulau Bedil.

3.3 Pelatihan dan Pendampingan Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut

Secara teoritis, teknik budidaya rumput laut ini telah disampaikan pada kegiatan seminar oleh pemateri dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa. Secara praktek, pelatihan ini dimulai dengan pelatihan pengenalan lokasi budidaya rumput laut yang tepat. Beberapa hal yang dipraktikkan pada saat pelatihan pengenalan kualitas air diantaranya ialah pelatihan pengecekan substrat dasar perairan, arus perairan dan tingkat serangan organisme pengganggu. Pelatihan pengamatan kualitas air dan daya dukung perairan untuk budidaya rumput laut sangat diperlukan karena keberhasilan budidaya juga dipengaruhi oleh daya dukung dan kualitas perairan (Kautsari N dan Ahdiansyah Y (2016).

Pelatihan dilanjutkan dengan pelatihan pemilihan bibit rumput laut yang baik serta cara pengikatan rumput laut pada tali ris. Jenis rumput laut yang digunakan pada kegiatan ini ialah rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*. Pemilihan jenis rumput laut *Eucheuma cottonii* sebagai jenis rumput laut yang ditanam di daerah ini dikarenakan jenis rumput laut ini adalah jenis rumput laut yang memiliki harga yang cukup tinggi dibandingkan jenis lainnya dan merupakan jenis rumput laut yang masuk ke dalam program pengembangan pemerintah Kabupaten Sumbawa (Kautsari N dan Syafikri D 2017).



Gambar 9 Pelatihan pemilihan dan pengikatan bibit rumput laut

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan pemasangan patok untuk penanaman rumput laut. Patok atau kayu yang digunakan dalam pelatihan ini sebagian besar diperoleh dari masyarakat. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat dan kelompok pemuda dalam hal budidaya rumput laut di kawasan konservasi. Metode penanaman sistem patok yang dilakukan didasarkan pada sistem patok yang diterapkan oleh WWF (2014).



Gambar 10 Pelatihan penanaman rumput laut dengan sistem patok dasar

Kegiatan pelatihan budidaya rumput laut ini berlangsung selama kurang lebih tiga hari mulai dari kegiatan persiapan hingga kegiatan penanamannya. Untuk kegiatan monitoring dan perawatan rumput laut dilakukan selama satu bulan dengan frekuensi satu minggu sekali. Kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini sangat antusias dalam mengikuti keseluruhan proses kegiatan. Hal ini terlihat dari keterlibatannya yang selalu aktif dalam setiap kegiatan mulai dari persiapan bibit hingga penanaman rumput laut.

Pelatihan pengolahan rumput laut dan olah lainnya dilakukan satu bulan setelah KKN-PPM berjalan. Peserta yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan ini adalah kelompok pemuda Desa Labuhan Bajo dan ibu-ibu PKK Desa Labuhan Bajo. Produk yang dilatih dalam pengolahan ini ialah sebagian besar makanan yang memiliki bahan baku rumput laut diantaranya dodol rumput laut. Tidak hanya terfokus pada rumput laut, pelatihan pengolahan juga dilakukan untuk sumberdaya alam lainnya seperti mangrove. Berbahan dasar mangrove, mahasiswa melatih masyarakat untuk membuat teh mangrove.



Gambar 11 (a) suasana pelatihan; (b) foto bersama setelah pelatihan

4. SIMPULAN

- Kegiatan KKN-PPM telah mampu meningkatkan jiwa empati dan kreatifitas mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat
- Kelompok masyarakat sasaran memiliki partisipasi aktif dalam mendukung program KKN-PPM
- Kegiatan pengembangan ekowisata bahari telah mampu membangkitkan ekowisata bahari di kawasan konservasi Kramat, Bedil dan Temudong
- Kegiatan pengembangan ekowisata bahari telah mampu membangkitkan perekonomian masyarakat
- Pelatihan Budidaya rumput laut dan pengolahannya telah memberikan pengetahuan dan ilmu baru bagi kelompok masyarakat sasaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset dan Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti) yang telah mendanai seluruh rangkaian program Kuliah Kerya Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM). Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samawa, pimpinan Universitas Samawa, Pemerintah Desa Labuhan Sangoro, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa, CV Hafillah dan kelompok pemuda masyarakat Desa Labuhan Bajo yang telah mendukung dan mensukseskan program dari awal hingga akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin T. 2008. Akuntabilitas dan keberlanjutan pengelolaan kawasan terumbu karang di Selat Lembeh Kota Bitung. [Disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statisti Kabupaten Sumbawa. 2016. Kecamatan Utan Dalam Angka 2015. BPS Kab Sumbawa
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa. 2014. Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa. Dinas Kelautan dan Perikanan Kab Sumbawa. Sumbawa
- Kautsari N, Syafikri D. 2017. Iptek bagi Masyarakat Kelompok Pembudidaya Rumput Laut di Desa Labuhan Sangoro yang Mengalami Kendala Ketersediaan Bibit. *Agrokreatif*. 3(1):1-8
- Kautsari N, Ahdiansyah Y. 2016. Daya Dukung dan Kesesuaian Lahan Perairan Labuhan Terata, Sumbawa untuk Pengembangan Budidaya Rumput Laut. *Ilmu Kelautan*. 20 (4): 233-238
- The International Ecotourism Society. 1991. Regional preparatory conference for the world ecotourism summit. Belize.<http://www.ecotourism.org>. [Diakses pada 28 Maret 2008].
- World Wide Fund. 2014. *Budidaya Rumput Laut*. WWF-Indonesia. Jakarta